

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dengan melihat hasil penelitian dilapangan tentang partisipasi politik siswa dalam pilkada langsung kota Bekasi tahun 2008, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut

Partisipasi siswa SMAN 2 Bekasi dalam pemberian suara tergolong rendah walaupun ini pengalaman pertama bagi siswa kelas III (tiga) untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah. Hal ini terjadi karena ketidakpedulian siswa pada pemilihan kepala daerah, ketidakpedulian siswa terjadi karena siswa cenderung lebih fokus terhadap persiapan ujian akhir nasional (UAN), siswa harus mencapai standar nilai yang ditentukan oleh pemerintah, sehingga siswa lebih konsentrasi kepada persiapan ujian akhir nasional dibandingkan ikut berpartisipasi pada pemilihan kepala daerah.

Partisipasi aktivitas diskusi politik secara umum dapat dikatakan rendah. Hal ini terjadi karena siswa SMAN 2 Bekasi kurang paham mengenai visi dan misi serta seperti apa program kerja pasangan calon kepala daerah. Siswa hanya melihat dan mengenal sosok figur yang ada pada pasangan calon kepala daerah melalui media massa atau melalui famlet yang ada disepanjang kota Bekasi. Selain itu orang tua kurang peduli dengan adanya pemilihan kepala daerah yang sedang berlangsung di kota Bekasi serta jarang sekali atau bahkan tidak pernah sama sekali orang tua

berdiskusi dengan anak-anak mengenai para calon kepala daerah. Di sekolah tidak pernah diadakan diskusi atau seminar mengenai pemilihan kepala daerah secara khusus.

Partisipasi kegiatan kampanye tergolong rendah disebabkan karena siswa dilarang oleh sekolah untuk mengikuti kegiatan kampanye. Sekolah juga melarang siswa untuk menyebarkan atribut partai didalam sekolah. Selain itu mayoritas siswa kurang tertarik dengan kegiatan kampanye baik di jalan ataupun dilingkungan rumah. Sekolah selalu menegaskan pada siswa bahwa disekolah haruslah bersikap netral dan tidak terlihat memihak pada salah satu calon kepala daerah.

Keikutsertaan dan keterlibatan siswa dalam komunikasi individual dengan pejabat politik dan administrasi sangat rendah sekali. Hal ini dikarenakan sebagian besar siswa memang tidak pernah ikut serta dalam komunikasi dengan para pejabat politik atau dengan administratif secara langsung, hanya melalui layar kaca saja.

Dalam kegiatan demonstrasi siswa tidak pernah melakukan protes melalui demonstrasi, baik pada saat penetapan calon kepala daerah maupun setelah terpilihnya kepala daerah yang baru siswa menerima saja hasil keputusannya, karena siswa berfikir bahwa kepala daerah yang baru merupakan pilihan rakyat banyak dan yang terbaik untuk kota Bekasi. Selain itu siswa tidak pernah mempunyai keinginan untuk berdemonstrasi mereka hanya fokus terhadap ujian akhir nasional (UAN).

Tindak kekerasan politik terhadap harta benda siswa tidak pernah merusak fasilitas umum pada saat kampanye, karena memang sebagian besar siswa tidak ikut dalam kegiatan kampanye.

Tindak kekerasan politik terhadap manusia, siswa tidak pernah melakukan ancaman terhadap seseorang dari segi apapun karena siswa kurang peduli dengan adanya kegiatan pemilihan kepala daerah kota Bekasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik siswa SMAN 2 Bekasi dalam pemilihan kepala daerah secara langsung tahun 2008 tergolong sangat rendah yaitu siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses kegiatan pemilihan kepala daerah.

## **B. Implikasi**

Hasil penelitian ini menggambarkan implikasi bahwa partisipasi politik siswa dalam pemilihan kepala daerah secara langsung di Kota Bekasi sangat kurang atau rendah, dari jumlah responden yang mengisi pertanyaan, yang menjawab sering dan selalu dalam hal memberikan suara sangat rendah sekali, hal ini terjadi karena siswa kurang antusias terhadap adanya pilkada. Dalam kegiatan diskusi yang menjawab selalu dan sering sangat rendah sekali karena siswa kurang paham terhadap visi dan misi calon kepala daerah selain itu baik di rumah atau di sekolah siswa kurang diberikan arahan mengenai pengenalan terhadap para pasangan calon serta pentingnya menggunakan hak pilih sebagai warga negara yang baik. Dalam hal kegiatan kampanye yang menjawab selalu dan sering sangat rendah sekali karena memang sekolah tidak mengizinkan siswa untuk ikut serta dalam kegiatan kampanye. Dalam hal komunikasi individual dengan pejabat politik dan administratif tidak ada responden yang menjawab selalu dan sering karena memang banyak siswa yang tidak

ikut serta dalam komunikasi individual dengan para pejabat politik. Dalam hal berdemonstrasi, melakukan tindakan kekerasan terhadap harta benda dan melakukan tindakan kekerasan terhadap manusia, tidak ada responden yang menjawab selalu dan sering, hal ini terjadi karena siswa memang tidak pernah melakukan tindakan yang merugikan orang banyak.

Dari paparan diatas menunjukkan bahwa partisipasi politik siswa dalam pilkada kurang tinggi, jika waktu pelaksanaan pilkada tidak mengganggu kegiatan belajar siswa. Dengan kata lain partisipasi politik bagi siswa dalam pilkada selanjutnya dibutuhkan waktu untuk memberi pengetahuan kepada siswa terhadap pilkada dan memberi informasi tentang pentingnya ikut berpartisipasi dalam pilkada.

### **C. Saran**

Mengacu pada hasil penelitian terutama berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka penulis menyarankan kepada :

1. Siswa, sebaiknya selalu aktif dan terlibat secara maksimal dalam proses politik.
2. Guru sebaiknya lebih memberikan pendidikan maupun sosialisasi politik agar siswa dapat lebih proaktif dalam hal proses politik sehingga timbul kesadaran politik yang tinggi.
3. Orang tua sebaiknya memberikan contoh dan dapat membimbing dan memberikan arahan kepada anak-anaknya untuk ikut berpartisipasi atau untuk ikut peduli terhadap pemerintahan kota Bekasi.

4. Pemerintah sebaiknya tidak memandang siswa hanya sebelah mata tetapi lebih memberikan perhatian, arahan dan lebih menghargai siswa agar terbentuk kesadaran politik yang tinggi.